

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PT. GARUDA INDONESIA Tbk. TAHUN 2014-2018**

Carlo Perosi Fau¹

Abstrak

Ruang lingkup penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2014-2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2014-2018 ditinjau dari rasio likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*) dan rasio profitabilitas (ROI dan ROE). Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*) diperoleh informasi bahwa PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2014-2018 tidak memenuhi kriteria rasio likuiditas (kurang baik) dan berdasarkan rasio profitabilitas (ROI dan ROE) diperoleh informasi bahwa PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2014-2018 tidak memenuhi kriteria rasio profitabilitas (kurang baik). Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa baik secara rasio likuiditas maupun rasio profitabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2014-2018 belum dapat memenuhi kriteria rasio yang ditentukan.

Kata kunci: kinerja keuangan, likuiditas dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang banyak badan usaha yang tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, namun juga berusaha untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. Keuntungan jangka panjang yang dimaksud dapat berupa keuntungan finansial (dalam rupa uang) maupun keuntungan dalam bentuk yang lain, misalnya nama baik, kepercayaan publik, dan kinerja manajemen keuangan yang baik.

Badan usaha yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat terus mempertahankan jalannya usaha untuk masa waktu yang lebih panjang. Banyak badan usaha yang berupaya agar memiliki kinerja keuangan yang baik.

Hal ini merupakan salah satu investasi yang dapat digunakan dalam mempertahankan eksistensi sebagai sebuah badan usaha dan terutama untuk memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal terkait perolehan sumber modal atau dana.

Sugiyarso (2005:111) mengatakan bahwa “perusahaan yang berkinerja baik dibidang keuangan akan dapat mempertahankan kegiatan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat

¹ Alumni Program Studi Manajemen STIE Nias Selatan (carloperosi@gmail.com)

tercapai”. Kasmir (2012:32) mengatakan bahwa “salah satu ukuran pencapaian tujuan perusahaan adalah apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik”

Untuk dapat mengetahui apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak maka diperlukan langkah-langkah khusus. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja keuangan adalah dengan melakukan perhitungan rasio keuangan. Layaknya badan usaha pada umumnya, PT. Garuda Indonesia Tbk juga dalam melaksanakan kegiatannya mengutamakan pencapaian kinerja keuangan yang baik. Hal ini dilakukan agar dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan perusahaan terutama dalam hal mendapatkan kepercayaan publik dan perolehan dana. PT. Garuda Indonesia Tbk memiliki informasi yang disajikan berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data yang dimaksud yaitu laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi tahun 2014-2018. Berikut ini menyajikan rekaman tentang perkembangan laba bersih setelah pajak (*Earn After Tax*) PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2014-2018.

**Perkembangan Laba Bersih Setelah Pajak (Earn After Tax) PT. Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2014-2018
(Dalam satuan USD\$ Dollar)**

Tahun	Laba/Rugi bersih setelah pajak (EAT)	Perkembangan (%)
2014	(368.911.279)	-
2015	77.974.161	121,136
2016	9.364.858	-87,9898
2017	(221.900.132)	-2469,5
2018	(110.231.730)	-50,3237

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2014-2018 (data diolah)

Data tersebut menunjukkan perkembangan laba bersih setelah pajak yang cenderung mengalami fluktuasi selama lima tahun (2014-2018). Fluktuasi atas perkembangan laba bersih ini diakibatkan oleh permasalahan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan selama kurun waktu tersebut. Persoalan keuangan yang dimaksud dapat berupa persoalan likuiditas, rentabilitas, leverage, dan tentunya profitabilitas. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk ini lebih lanjut dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “ **Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2014-2018**”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana likuiditas dan profitabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2014-2018 ?. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan likuditas dan profitabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2014-2018.

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menunjukkan posisi keuangan dalam setiap periode tertentu. Menurut Harahap (2011:1) mengatakan bahwa “laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan”. Menurut Fahmi (2015:21) mengatakan bahwa “laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang sangat penting bagi perusahaan sebagai gambaran kondisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.

Konsep Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010) dalam Dewa (2015:5) bahwa “kinerja keuangan perusahaan adalah satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan”. Menurut Fahmi (2017:2) mendefinisikan bahwa “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar”.

Berdasarkan konsep diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana kondisi perusahaan melaksanakan aturan-aturan secara baik dan benar berdasarkan perhitungan rasio keuangan perusahaan.

Hubungan Analisis Laporan Keuangan Dengan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangannya terlebih dahulu. Menurut Silaban (2010:74) mengatakan bahwa “evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan”. Menurut Kasmir (2003:120) bahwa “dengan menganalisis laporan keuangan yang menggunakan alat-alat ukur melalui rasio keuangan, maka seorang manajer bisa mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan untuk masa mendatang”.

Kinerja Keuangan Diukur Berdasarkan Rasio Likuiditas

Baik buruknya kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dinilai berdasarkan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Fahmi (2015:59) rasio likuiditas adalah “kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2010:110) mengatakan bahwa

rasio likuiditas merupakan “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.

Kinerja Keuangan Diukur Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2012:115) bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Fahmi (2015:68) bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desmayenti (2012) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hero Supermarket Tbk”. Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Hero Supermarket Tbk ditinjau dari sisi likuiditas dan profitabilitas. Metode penelitian yang dilakukan secara deskripsif. Hasil penelitian dari rasio yang digunakan menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk kurang baik, namun dari perhitungan rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *Debt to Asset* dan *Return on Total Asset* yang baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kaunang (2013) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado dari tahun 2010-2012. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas dalam keadaan baik dalam hal perhitungan *current ratio* dan *quick ratio*, akan tetapi pada cash ratio perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya *debt to asset ratio* yang cukup meningkat, dan untuk perhitungan *debt to equity ratio* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu dalam mengelola keuangan yang ada. Selanjutnya untuk rasio rentabilitas, perusahaan mengalami penurunan, dimana keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan sangatlah rendah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maith (2013) dengan judul “ Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoena Tbk”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala

Sampoerna Tbk ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian dari perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik. Ditinjau dari rasio aktivitas mengalami peningkatan disetiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik .

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pongoh (2013) dengan judul penelitian “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk”. Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk berdasarkan rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja PT. Bumi Resources Tbk yang di nilai dari rasio likuiditas mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2009-2011 dan berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan berada dalam posisi solvabel, sedangkan pada rasio rentabilitas di nilai secara keseluruhan perusahaan berada pada posisi yang baik.
5. Penelitian yang dilakukan Anisa (2016) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan di Tinjau dari Rasio Profitabilitas dan Aktiva pada PT. Kimia Farma Tbk”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Trading dan Distribution Cabang Samarinda dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari rasio profitabilitas pada tahun 2011-2013 dari segi *gross profit margin* dalam kondisi baik, dan dari segi *return on equity* juga dalam kondisi kurang baik. Sedangkan di lihat dari rasio aktivitas 2011-2013 diukur dari segi *receivable turnover* dan *inventory turnover* berada dalam kondisi baik, dari segi *working capital turnover* dalam kondisi baik, dari segi *day allocated inventory* dalam kondisi kurang baik, dan dari segi *total asset turnover* berada dalam kondisi baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu berupa dokumentasi dalam bentuk

laporan keuangan meliputi neraca dan laporan laba rugi PT. Garuda Indonesia Tbk dari tahun 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis rasio, yaitu analisis rasio likuiditas (rasio lancar dan rasio kas) dan analisis rasio profitabilitas (*Return on Investment* dan *Return on Equity*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan analisis diatas, maka hasil tersebut di analisis dimana hasil perhitungan rasio likuiditas, pada rasio lancarnya sebagaimana pada tabel dibawah ini :

**Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT. Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Satuan USD\$ Dollar)**

Tahun	Aktiva Lancar (USD)	Utang/Kewajiban Lancar (USD)	Rasio (%)	Keterangan
2014	810.514.943	2.302.564.372	35%	Kurang Baik
2015	1.007.848.005	2.302.162.981	43%	Kurang Baik
2016	1.165.133.302	1.563.576.121	74%	Kurang Baik
2017	986.741.627	1.921.846.147	51%	Kurang Baik
2018	1.079.549.938	2.285.166.680	47%	Kurang Baik

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk (data diolah)

Hasil perhitungan rasio lancar diatas bahwa nilai rasio lancarnya dikatakan kurang baik (*illikuid*) karena nilainya berada dibawah kriteria yang telah ditentukan yaitu sebesar 200%. Sedangkan hasil perhitungan rasio kas sebagaimana pada tabel dibawah ini :

**Hasil Perhitungan Rasio Kas PT. Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Satuan USD Dollar)**

Tahun	Kas+Bank (USD)	Utang Lancar (USD)	Rasio (%)	Keterangan
2014	434.327.498	2.302.564.372	18,86	Kurang Baik
2015	519.972.655	2.302.162.981	22,58	Kurang Baik
2016	578.702.739	1.563.576.121	37,01	Kurang Baik
2017	306.918.945	1.921.846.147	15,97	Kurang Baik
2018	273.317.232	2.285.166.680	11,96	Kurang Baik

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2014-2018 (data diolah)

Dari hasil perhitungan rasio kas diatas bahwa nilai rasio kasnya dikatakan kurang baik (*illikuid*) karena berada dibawah nilai kriteria yang telah ditentukan sebesar 50%.

Berdasarkan perhitungan analisis diatas, maka hasil tersebut di analisis dimana hasil perhitungan rasio profitabilitas, pada *return on investment (ROI)* sebagaimana pada tabel dibawah ini:

**Hasil Perhitungan ROI PT. Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Satuan USD\$ Dollar)**

Tahun	Laba Sesudah Bunga Dan	Total Aktiva (USD)	Rasio (%)	Keterangan
-------	------------------------	--------------------	-----------	------------

	Pajak (USD)			
2014	(368.911.279)	3.113.079.315	(11,85)	Kurang Baik
2015	77.974.161	3.310.010.986	2,35	Kurang Baik
2016	9.364.858	3.737.569.390	0,25	Kurang Baik
2017	(221.900.132)	3.763.292.093	(5,89)	Kurang Baik
2018	(110.231.730)	4.110.347.260	(2,68)	Kurang Baik

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2014-2018 (data diolah)

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai dari ROI dikatakan kurang baik (*illikuid*) karena nilai rasionya berada dibawah nilai kriteria yang telah ditentukan sebesar 30%. Sedangkan pada *Return On Equity* (ROE) sebagaimana pada tabel dibawah ini :

**Hasil Perhitungan ROE PT. Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Satuan USD\$ Dollar)**

Tahun	Laba Sesudah Bunga Dan Pajak (USD)	Modal Sendiri (USD)	Rasio (%)	Keterangan
2014	(368.911.279)	879.467.591	(41,94)	Kurang Baik
2015	77.974.161	950.723.185	8,20	Kurang Baik
2016	9.364.858	1.009.897.219	0,92	Kurang Baik
2017	(221.900.132)	937.469.200	(23,67)	Kurang Baik
2018	(110.231.730)	808.427.907	(13,63)	Kurang Baik

Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2014-2018 (data diolah)

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai dari ROI dikatakan kurang baik (*illikuid*) karena nilai rasionya berada dibawah nilai kriteria yang telah ditentukan sebesar 40%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2014-2018 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan rasio likuiditas, yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*) PT. Garuda Indonesia Tbk dari tahun 2014-2018, bahwa rasio yang dicapai masih rendah atau kurang baik karena berada dibawah standar *current ratio* dan *cash ratio* yang ditetapkan sebagai tolak ukur penilaian. Artinya bahwa PT. Garuda Indonesia belum mampu melunasi kewajiban-kewajibannya.
2. Berdasarkan rasio profitabilitas, yaitu rasio *return on investment* dan *return on equity* dari tahun 2014-2018, bahwa rasio yang dicapai masih rendah atau kurang baik karena hasilnya masih berada dibawah standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebagai tolak ukur penilaian rasio. Artinya bahwa PT. Garuda Indonesia Tbk belum mampu memperoleh laba dari setiap modal yang ditanamkan pada aktiva dan belum dapat memaksimalkan atau mengefisiensikan modal kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa dan Sihotang. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4 Nomor 3 2015.
- Fahmi, Irham 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Silaban, Paman dan Siahaan, Rusliaman. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. HKBP Nommensen, Medan.
- Sugiarso, G dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Wau, Taosige. 2017. *Pendoman Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi dan Jurnal Ilmiah. Program Studi Manajemen STIE Nias Selatan*. Telukdalam Februari 2017.